

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Kinerja Keuangan

Keberhasilan sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor kinerja keuangannya. Dalam operasionalnya, perlu dilakukan tindakan untuk mencegah sumber daya terlalu banyak atau terlalu sedikit, yang jika tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan situasi keuangan yang buruk dan risiko kebangkrutan. Kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat menjadi informasi baik masa lalu, sekarang maupun yang akan datang.¹⁵

Kinerja keuangan perusahaan mengungkapkan seberapa baik organisasi atau perusahaan tersebut menggunakan sumber daya keuangannya dan mengindikasikan kesehatan keuangan, hasil kerja, operasional perusahaan, dan kebijakan perusahaan.¹⁶ Kinerja keuangan merupakan rangkaian dari aktivitas keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang akan dilaporkan dalam sebuah laporan keuangan.¹⁷ Menurut Weston & Copeland ukuran pengukuran kinerja suatu organisasi atau perusahaan dapat dianalisis dalam tiga kelompok yaitu:¹⁸

¹⁵ Muh. Taslim Dangnga dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya untuk Menciptakan Perbankan yang Sehat*, (Makasar: CV. Nur Lina, 2018), hlm. 61

¹⁶ Ngatno, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Semarang: CV. Alinera Media Dipantara, 2021), hlm. 67

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Rahayu, *Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Universitas Prof. Moestopo, 2020), hlm. 7

a) Rasio Profitabilitas

Merupakan ukuran efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

b) Rasio Pertumbuhan

Merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomis dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar tempat produk tempatnya beroperasi.

c) Efisiensi Operasi, Merupakan rasio manajemen aktiva dan investasi mengukur efektifitas keputusan-keputusan investasi perusahaan dan pemanfaatan sumber dayanya.

Perusahaan dapat menilai kondisi kinerjanya dengan menilai laporan keuangan yang dibuat secara berkala. Cara menilai laporan keuangan dengan membandingkan laporan keuangan sebelumnya, perusahaan dapat mengetahui kondisi perusahaan.

Laporan keuangan adalah alat yang dapat digunakan oleh pihak internal dan eksternal untuk menilai kinerja suatu organisasi.¹⁹ Laporan keuangan yang baik akan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, dan untuk membuat laporan keuangan lebih bermanfaat, banyak teknik analisis yang

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 1

digunakan, salah satunya adalah rasio keuangan. Laporan Keuangan memiliki komponen utama, yaitu:²⁰

a. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan berapa banyak harta, utang, dan modal suatu perusahaan pada waktu tertentu. Angka-angka yang ada dalam neraca memberikan banyak informasi tentang keputusan yang telah dibuat oleh perusahaan.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menunjukkan biaya dan pendapatan bersih dari suatu perusahaan selama suatu periode waktu tertentu.

c. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Laporan perubahan posisi keuangan, juga disebut laporan sumber dan penggunaan dana, memberikan informasi penting tentang jumlah dana yang digunakan serta dari mana dana itu berasal. Dengan demikian, laporan ini dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang telah dilakukan perusahaan dengan dana yang dimilikinya. Apakah bisnis sedang maju atau akan mengalami kesulitan keuangan dapat ditentukan oleh data yang diperoleh dari laporan ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mengaplikasikannya ke dalam variabel pada penelitian ini. *Net Profit Margin* yang merupakan salah satu rasio profitabilitas digunakan sebagai variabel *dependent* untuk mengukur kinerja

²⁰ Muh. Taslim Dangnga dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan...*, hlm. 64

keuangan perusahaan. Dapat dilihat pada data keuangan BJB Syariah periode 2013-2022 menggambarkan kondisi yang fluktuatif, maka harus dilakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi tersebut.

Dalam perbankan syariah reputasi islami dijaga berdasarkan penerapan nilai-nilai islami sebagai dasar praktik perbankan syariah baik dalam pemasaran maupun dalam operasionalnya nilai-nilai tersebut seperti kaidah zakat, kaidah pelarangan, kaidah pelarangan judi dan kaidah pelarangan gharar yang mengutamakan transparansi dalam bertransaksi dan kegiatan operasi lainnya dan menghindari ketidakjelasan.

Tujuan manajemen bank syariah tidak saja meningkatkan kesejahteraan bagi para *stakeholder* tetapi juga harus mempromosikan dan mengembangkan aplikasi dari prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya ke dalam bisnis keuangan dan bisnis lainnya yang terkait. selain tentang ketaatan manajemen dalam menghasilkan produk-produk yang diberikan kepada nasabah yang tidak boleh melanggar prinsip syariah, ada hal lain yang dapat diangkat ke permukaan sehubungan dengan orientasi ketaatan manajemen terhadap aturan Syariah diantaranya adalah tentang persyaratan akad dalam bertransaksi baik dalam transaksi barang dan transaksi lainnya.

Penting untuk dicatat bahwa kinerja keuangan dalam perspektif Islam tidak hanya dilihat dari segi keuntungan finansial semata, tetapi juga dari sudut pandang etika dan keadilan. Perusahaan dan lembaga keuangan Islam diharapkan untuk mencapai kesuksesan ekonomi sambil mematuhi prinsip-prinsip moral dan hukum syariah Islam.

Penting bagi perusahaan untuk melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan. Perusahaan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan memiliki kemampuan untuk menilai kualitas kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan.²¹ Untuk melakukan evaluasi ini, diperlukan berbagai teknik pengukuran. Salah satu metode pengukuran yang umum digunakan adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

2. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.²² Hasil dari analisis ini nantinya akan terlihat mengenai kondisi perusahaan. Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lain, angka yang dibandingkan dapat berupa angka dalam nsatu periode maupun beberapa periode.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi situasi yang terjadi saat ini dan memprediksi kondisi keuangan dimasa yang akan datang.²³ Jadi, rasio keuangan adalah alat atau

²¹ Eddy Irsan Siregar, *Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kontruksi*, (Jakarta: PenerbitNEM, 2021), hlm. 6

²² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 105

²³ Rahayu, *Kinerja Keuangan...*, hlm. 12

metode untuk menaksir kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, menilai dalam pengelolaan usaha dan juga untuk memantau kinerja keuangan pada perusahaan.

b. Jenis- Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dibuat untuk mempermudah evaluasi laporan keuangan dan membantu mengidentifikasi aspek positif dan negatif dari keadaan keuangan suatu perusahaan.²⁴ Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, maka diperlukan beberapa jenis rasio, yaitu:

1) Rasio Likuiditas

Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek ditunjukkan oleh rasio likuiditasnya.²⁵ Rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity* atau likuiditas jangka pendek. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban yang harus segera diselesaikan, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Menurut S, Munawir dalam buku Rahayu “Kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan uang yang dihasilkan dari bisnis sedang berlangsung dikenal sebagai likuiditas”.²⁶ Sebuah perusahaan dianggap baik apabila perusahaan tersebut dapat membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito

²⁴ Wastam Wahyu Hidayat, *Analisa Laporan Keuangan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm.45

²⁵ Kasmir. *Analisis Laporan...*, hlm. 110

²⁶ Rahayu, *Kinerja Keuangan...*, hlm. 14

saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang dapat dibiayai.²⁷ Berikut jenis-jenis rasio likuiditas, yaitu:

- a) Rasio lancar (*current ratio*)
- b) Rasio cepat (*quick ratio*)
- c) Rasio kas (*cash ratio*)
- d) Rasio perputaran kas (*cash turnover*)
- e) *Inventory net working capital*

2) Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi semua kewajiban finansialnya, termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang.²⁸ Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi pemilik dibandingkan dengan dana yang diberikan pihak kreditur.²⁹ Artinya, rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang dan mengelola risiko keuangan. Berikut jenis-jenis rasio solvabilitas, yaitu:

- a) *Debt to asset ratio (debt ratio)*
- b) *Debt to equity ratio*
- c) *Long term debt to equity ratio*
- d) *Tangible assets debt coverage*
- e) *Current liabilities to net worth*
- f) *Times interest earned*

²⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga...*, hlm. 45

²⁸ Muh. Taslim Dangnga dan M. Ikhwani Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan...*, hlm. 68

²⁹ *Ibid.*, hlm. 62

g) *Fixed charge coverage*

3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan asetnya secara efektif atau mengoperasikan sumber dayanya secara efisien.³⁰ Kemampuan manajemen untuk mengoptimalkan aktiva adalah tujuan rasio ini. Setelah pengukuran ini, akan diketahui tentang kinerja perusahaan selama ini. Berikut jenis-jenis rasio aktivitas, yaitu:

- a) Perputaran piutang (*receivable turnover*)
- b) Perputaran persediaan (*inventory turnover*)
- c) Perputaran modal kerja (*working capital turnover*)
- d) Perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*)
- e) Perputaran total aset (*total assets turnover*)

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan mengelola operasionalnya untuk menghasilkan keuntungan.³¹ Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Berikut jenis-jenis rasio profitabilitas, yaitu:

- a) *Profit margin (profit margin on sales)*
- b) *Return on investment (ROI)*

³⁰ Kasmir. *Analisis Laporan...*, hlm. 174

³¹ Muh. Taslim Dangnga dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan...*, hlm. 50

c) *Return on equity* (ROE)

d) Laba perlembar saham biasa (*Earning per share of common stock*)

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa rasio keuangan memiliki 4 jenis yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yaitu perputaran kas, rasio aktivitas yaitu perputaran perputaran total aset dan rasio profitabilitas yaitu *net profit margin*.

3. *Cash Turnover*

a. *Pengertian Cash Turnover*

Perputaran kas atau *cash turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.³² Menurut James O. Gill dalam buku Kasmir mengatakan bahwa “Rasio perputaran kas (*Cash Turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”.³³ Rasio *Cash Turnover* digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dalam hal membayar utang dan penjualan. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut.³⁴

1) Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti keluar masuknya uang kas begitu cepat, karena penjualan yang tinggi dan uang yang masuk serta

³² Kasmir. *Analisis Laporan...*, hlm.138

³³ *Ibid.*, hlm. 140

³⁴ *Ibid.*

keluar relative seimbang sehingga kemampuan membayar seluruh tagihan dapat dilakukan sesuai waktunya.

- 2) Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Semakin tinggi perputaran kas maka semakin cepat pula pengembalian kas kepada perusahaan. Kas akan dapat digunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan.³⁵ Tingkat perputaran kas menunjukkan seberapa cepat modal kerja yang tertanam pada kas atau setara kas menjadi kas kembali melalui pendapatan atau penjualan. Hal ni dapat diamati dengan membandingkan jumlah pendapatan dengan jumlah kas rata-rata.

b. Perhitungan *Cash Turnover*

Perputaran kas dapat dihitung dengan cara membandingkan penjualan bersih dengan rata-rata kas yang merupakan hasil dari saldo awal ditambah dengan saldo kas akhir perusahaan dibagi dua. Berikut ini perputaran kas dapat dihitung dengan rumus:³⁶

$$\text{Rata - rata kas} = \frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2}$$

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Rata - rata kas}}$$

³⁵ Muslichah & Syaiful Bahri, *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi* (Jakarta, Mitra Wacana Media: 2021) hlm. 275

³⁶ Kasmir. *Analisis Laporan...*, hlm. 141

Perhitungan *Cash Turnover*, diawali terlebih dahulu dengan mengetahui rata-rata kas yang dimana penentuannya dengan menambahkan kas awal atau kas periode tahun sekarang dengan kas periode tahun sebelumnya kemudian dibagi dua. Maka hasil perhitungan tersebut merupakan hasil rata-rata kas. Setelah diketahui rata-rata kas, selanjutnya adalah menghitung *Cash Turnover*. *Cash Turnover* ini dihitung dengan membagi hasil dari pendapatan operasional dengan rata-rata kas, dimana pendapatan ini adalah pendapatan bersih secara keseluruhan dalam periode tertentu. Tingkat rasio perputaran kas adalah ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh sebuah perusahaan.

c. *Cash Turnover* dalam Perspektif Islam

Konsep ekonomi Islam menyatakan bahwa Allah SWT sepenuhnya memiliki segala sesuatu di dunia ini seperti harta, termasuk kas. Orang memiliki harta di dunia hanya secara sementara, mereka hanya harus menjaga dan menggunakannya sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Tuhan. Dengan adanya perintah membelanjakan harta di jalan Allah, anjuran bersedekah dan larangan melakukan riba, maka manusia harus berusaha memelihara dan mengembangkan hartanya, tidak menyia-nyiakannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Furqan ayat 67 berikut:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”. (Q.S. Al-Furqan [25]:67)³⁷

Surat Al Furqan ayat 67 memiliki keterkaitan yang erat dengan istilah *al-iqtishad* dan *al-muqtashid*. Kedua kata tersebut mengandung mengandung arti penghematan dan tidak berlebih-lebihan. Artinya, ayat ini mengajarkan umat Muslim untuk hidup sederhana dan tidak berlebihan dalam membelanjakan harta mereka. Sebuah perusahaan harus menggunakan kasnya secara produktif sesuai dengan kebutuhan perusahaan, tidak boleh menggunakan harta ataupun kasnya secara berlebihan dengan cara yang curang karena hal tersebut merupakan suatu yang dilarang oleh Allah SWT.³⁸

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Turnover

Perusahaan memiliki perputaran kas yang baik karena manajemen keuangan baik dan kebijakan yang tepat untuk mengelola aset dan kewajiban. Dengan memahami faktor yang mempengaruhi perputaran kas, perusahaan dapat mengambil tindakan untuk meningkatkannya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perputaran kas yaitu:³⁹

- 1) Mengurangi dan menambah aktiva tetap, sebagian dari aktiva tetap tersebut dijual, dan uang hasil penjualan dapat menjadi dana dan menambah kas dalam perusahaan.

³⁷ Qur'an Kemenag, quran.kemenag.go.id/, *Q.S Al-Furqan 25:67*. Diakses melalui situs: <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/25?from=67&to=77>

³⁸ Qur'an Kemenag, quran.kemenag.go.id/, *Q.S Al-Furqan 25:67 Tafsir Kementerian Agama dan Tafsir Tahlili*

³⁹ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 2011), hlm. 346

- 2) Menambah dan mengurangi setiap jenis utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Pengurangan utang dapat terjadi karena perusahaan mengurangi kasnya untuk melunasi utangnya.
- 3) Penambahan modal dapat menambah kas karena penerbitan saham baru dan hasil penjualan saham baru. Namun pemilik perusahaan dapat mengambil kembali atau mengurangi modal yang ditanamkan pada perusahaan sehingga mengurangi jumlah uang tunai.
- 4) Ketika suatu perusahaan memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya, maka perusahaan tersebut memiliki lebih banyak kas dan penerimaan kas perusahaan juga dapat meningkat. Namun ketika suatu perusahaan mengalami kerugian maka kas dapat berkurang karena perusahaan membutuhkan kas untuk menutupi kerugian tersebut.

Berdasarkan hal yang sudah dijelaskan diatas yaitu perubahan dalam aktiva tetap, perubahan dalam utang, penambahan modal, keuntungan dari operasional perusahaan dapat meningkatkan kas. Beberapa faktor tersebut dapat berdampak pada tingkat likuiditas dan kas perusahaan.

4. *Total Asset Turnover*

a. *Pengertian Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover merupakan rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total asetnya. Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau keuntungan.

Sehingga berdasarkan efisiensi penggunaan aset yang baik akan menghasilkan laba perusahaan.⁴⁰

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam modal aset.⁴¹ Analisis rasio ini membantu pemangku kepentingan, seperti manajemen dan investor dalam mengukur produktivitas kinerja perusahaan. Metode ini membantu dalam menilai seberapa efektif suatu organisasi menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan.

b. Perhitungan *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover merupakan tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:⁴²

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Total Aset}}$$

Perputaran Total Aset dapat dihitung atau diukur dengan membagi antara pendapatan operasional perusahaan dengan total aset atau total aktiva pada periode yang akan ingin diketahui.

c. *Total Asset Turnover* dalam Perspektif Islam

Pengelolaan aset harus dilakukan sesuai dengan aturan syariah.

Dalam hal ini, pengelola aset dilarang menggunakan cara-cara terlarang

⁴⁰ Ruki Ambar Arum, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 84

⁴¹ Hery, *Auditing dan Asurans*. (Jakarta: Grasindo, 2017), hlm. 143

⁴² Kasmir, *Analisis Laporan...*, hlm. 188

karena aset dalam sebuah perusahaan merupakan harta yang hanya titipan dan segala sesuatu milik Allah swt. Seperti firman Allah SWT. dalam Q.S. Yūnus ayat 55 berikut:

آلَا إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ اَلَا اِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَهُمْ لَا
يَعْلَمُوْنَ

Artinya: “Ketahuilah, sesungguhnya milik Allahlah apa yang ada di langit dan di bumi. Ketahuilah, sesungguhnya janji Allah itu benar, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui”. (Q.S. Yūnus [10]:55)⁴³

Pada ayat ini dari Tafsir Al Katsir dan Tahlili, Allah menjelaskan tanda-tanda kekuasaan-Nya dalam menerapkan hukum-hukum-Nya yang tak dapat dihalang-halangi oleh siapapun, dan tidak dapat ditebus dengan segala macam tebusan, karena langit, bumi dan segala isinya adalah milik Allah. Allah meminta perhatian kepada seluruh manusia, agar tidak melalaikan ketentuan-Nya. Dalam hal ini yang dimaksud dengan segala sesuatu yang ada di antara langit dan bumi dalam ayat ini, ialah semua benda termasuk makhluk, harta dan segala isinya.⁴⁴

Dalam perspektif Islam, konsep *Total Asset Turnover* atau efisiensi penggunaan aset juga relevan. Perusahaan Islam atau yang mengikuti prinsip-prinsip keuangan syariah harus memastikan bahwa penggunaan aset mereka mematuhi prinsip yang sudah ditetapkan oleh Allah swt. yaitu larangan riba, keadilan, transparansi dan investasi yang halal. Dengan

⁴³ Qur'an Kemenag, quran.kemenag.go.id/, *Q.S Yunus 10:55*. Diakses melalui situs: <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/10?from=55&to=109>

⁴⁴ Qur'an Kemenag, quran.kemenag.go.id/, *Tafsir Tahlili dan Kemenag Q.S Yunus 10:55*.

mematuhi prinsip-prinsip ini, perusahaan syariah dapat menjalankan *Total Asset Turnover* dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip syariah, sambil mengukur efisiensi penggunaan aset mereka dalam menghasilkan pendapatan.

Hal ini dimaksudkan agar manusia suka merenungkan bahwa langit, bumi dan seluruh isinya berada dalam pengawasan-Nya, dan Allah menetapkan hukum-hukum-Nya menurut kehendak-Nya. Dia dapat memberikan karunia kepada hamba-hamba-Nya menurut kehendak-Nya, dan memberikan siksaan kepada makhluk-Nya menurut kehendak-Nya apabila makhluk-Nya tersebut melanggar segala bentuk aturan yang sudah ditetapkan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang memengaruhi kemampuan bisnis untuk memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Berikut ini adalah beberapa faktor yang memengaruhi *Total Asset Turnover*:⁴⁵

- 1) Pendapatan ataupun penjualan merupakan komponen utama dalam perhitungan laba.
- 2) Total aktiva merupakan aktiva lancar yang mencakup uang kas, aktiva lainnya ataupun sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi suatu uang kas atau dijual, dikonsumsi selama jangka waktu yang normal kurang lebih satu tahun.

⁴⁵ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm. 125

- 3) Aktiva tetap merupakan harta kekayaan yang berwujud dan bersifat permanen yang digunakan dalam melakukan operasi regular yang lebih dari satu tahun dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual.

Pemahaman mengenai bagaimana faktor-faktor ini berpengaruh satu sama lain dapat membantu manajemen perusahaan meningkatkan *Total Asset Turnover* dan efisiensi operasional.

5. *Net Profit Margin*

a. *Pengertian Net Profit Margin*

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan penjualan dapat diukur dengan menggunakan *Profit Margin Ratio*.⁴⁶ *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu bagian dari *Profit Margin Ratio*, digunakan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan.⁴⁷ Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin*, maka semakin memberikan performa baik pada operasional perusahaannya.⁴⁸

Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.⁴⁹ Karena ini menunjukkan strategi penetapan harga penjualan perusahaan dan kemampuan untuk mengontrol biaya operasional, maka rasio *Net Profit Margin* ini penting. NPM adalah rasio penting dalam analisis keuangan yang

⁴⁶ Ely Siswanto, *Manajemen Keuangan Dasar*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021), hlm. 36

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 37

⁴⁸ Ruki Ambar Arum, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 36

⁴⁹ Kasmir, *Analisis Laporan...*, hlm. 202

digunakan oleh investor, analis, dan manajemen perusahaan untuk mengukur kinerja dan profitabilitas perusahaan.

b. Perhitungan *Net Profit Margin*

Net Profit Margin dapat diartikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana perusahaan mampu menekan biaya. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang membandingkan antara laba dengan pendapatan.⁵⁰ Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:⁵¹

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa semakin *Net Profit Margin* tinggi pada suatu perusahaan, maka semakin efisien perusahaan itu dalam menjalankan operasionalnya.

c. *Net Profit Margin* dalam Perspektif Islam

Keuntungan yang diperbolehkan dalam Islam adalah keuntungan yang diperoleh secara adil tanpa mengurangi hak-hak kedua belah pihak yang terlibat dalam transaksi bisnis. Pendekatan ekonomi Islam memperhatikan keuntungan spiritual selain keuntungan duniawi. Dalam firman-Nya, prinsip ini sejalan dengan ajaran-Nya:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ ۖ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ
الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

Artinya: "Barangsiapa yang menghendaki keuntungan di akherat akan Kami tambah keuntungan itu baginya dan barangsiapa yang menghendaki

⁵⁰ Wastam Wahyu Hidayat, *Analisa Laporan...*, hlm. 50

⁵¹ Kasmir, *Analisis Laporan...*, hlm. 202

keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunisa dan tidak ada baginya suatu bagianpun di akherat". (Q.S. Asy-Syura [42]:20)⁵²

Ayat tersebut menyatakan bahwa berbisnis sebagai seorang Muslim harus mempertimbangkan keuntungan ukhrawi selain keuntungan materi atau duniawi. Dengan kata lain, menjalankan bisnis harus dilakukan dengan jujur dan Amanah dalam mempertimbangkan profit, tanpa menggunakan praktik curang. Berdasarkan ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT akan memberikan manfaat, keuntungan dan hidayah untuk usaha mereka. Salah satu manfaat utama dari suatu proses ekonomi, baik dalam produksi maupun penjualan adalah keuntungan.⁵³

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan untuk mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba bersih dari kegiatan operasionalnya. *Net Profit Margin* adalah rasio yang menghubungkan pendapatan operasional perusahaan dengan laba bersih. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin*:⁵⁴

1) Laba Bersih

Laba bersih, yang biasanya dihitung dalam laporan keuangan, dihitung dengan mengurangi biaya operasional, biaya bunga, pajak, dan komponen lainnya dari pendapatan total perusahaan.

⁵² Qur'an Kemenag, quran.kemenag.go.id/, *Q.S Asy-Syura 42:20*. Diakses melalui situs: <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/42?from=20&to=53>

⁵³ Qur'an Kemenag, quran.kemenag.go.id/, *Tafsir Kemenag dan Tahlili Q.S Asy-Syura 42:20*. Diakses melalui situs: <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/42?from=20&to=53>

⁵⁴ Suad Husnan & Enny Pudjiastuti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta, Unit Penerbit dan Percetakan UPP STIM YKPN: 2015) hlm. 76

2) *Basic Earnings Power* (BEP)

Rasio ini mengukur kemampuan aset perusahaan menghasilkan laba operasional perusahaan. Karena hasil operasi laba yang akan diukur maka laba yang digunakan adalah laba sebelum pajak.

3) Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi, termasuk kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek. Rasio ini menjadi faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* dimana apabila perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi mungkin memiliki lebih banyak aset lancar⁵⁵Namun, jika mereka mengelola aset lancar dengan baik, mereka dapat menghindari biaya penyimpanan yang berlebihan atau penurunan nilai aset yang tidak diperlukan, yang dapat meningkatkan laba bersih. Jenis dari rasio Likuiditas adalah:⁵⁶

- Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
- Rasio Kas (*Cash Ratio*)
- Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)
- *Inventory to net Working Capital*

⁵⁵ Ruki Ambar Arum, *Analisis Laporan...*, hlm. 275

⁵⁶ Kasmir, *Analisis Laporan...*, hlm. 128

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Cash Turnover* dimana secara teori dikatakan bahwa rasio likuiditas termasuk jenisnya seperti *Cash Turnover* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Net Profit Margin*.

4) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini juga menunjukkan efisiensi perusahaan, di mana efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, penagihan utang dan efisiensi di bidang lainnya.⁵⁷ Jenis dari rasio aktivitas adalah:

- Perputaran piutang (*receivable turnover*)
- Perputaran persediaan (*inventory turnover*)
- Perputaran modal kerja (*working capital turnover*)
- Perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*)
- Perputaran total aset (*total assets turnover*)

Dengan memahami dan mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* ini, sebuah perusahaan dapat mengoptimalkan margin laba yang diperoleh dalam suatu periode dan meningkatkan kinerja keuangan.

6. Hubungan antar Variabel

a. Hubungan *Cash Turnover* dengan *Net Profit Margin*

⁵⁷ Ruki Ambar Arum, *Analisis Laporan...*, hlm. 76

Sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa Semakin tinggi rasio *Cash Turnover* maka akan semakin baik labanya. Karena akan semakin tinggi efisiensi penggunaan kas, serta keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.⁵⁸ Jumlah kas yang semakin besar pada suatu perusahaan menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi pula, yang berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko dalam memenuhi kewajiban keuangannya.

Jumlah penjualan dan jumlah kas dapat dikaitkan. Perbandingan antara jumlah kas rata-rata dan penjualan menunjukkan tingkat perputaran kas. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin baik sebuah perusahaan dalam menggunakan kas dan semakin tinggi pula profit yang akan dihasilkan.⁵⁹ Perputaran kas menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan dan mengelola kasnya untuk menghasilkan penjualan, semakin tinggi perputaran kas, semakin baik perusahaan menghasilkan pendapatan. Hal ini dapat menunjukkan seberapa efisien operasional perusahaan.

b. Hubungan *Total Asset Turnover* dengan *Net Profit Margin*

Total Asset Turnover merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola sumber dana untuk menghasilkan pendapatan atau kemampuan dana yang tertanam pada seluruh aset yang

⁵⁸ Muslichah & Syaiful Bahri, *Akuntansi Manajemen Teori dan Praktik* (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2021) hlm. 275

⁵⁹ Ruki Ambar Arum, *Analisis Laporan ...*, hlm. 72

berputar dalam jangka waktu tertentu.⁶⁰ Jadi, rasio *Total Asset Turnover* ini menunjukkan seberapa cepat aset diubah menjadi penjualan dalam sebuah perusahaan.

Perputaran total aset juga dapat menunjukkan seberapa banyak aset yang dimiliki suatu perusahaan untuk mendorong penjualan. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover*, semakin besar nilai penjualan dan keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan.⁶¹ Sehingga pengelolaan aset yang dilakukan dengan efisien dan efektif bisa memberi dukungan aktivitas penjualan dan terjadinya peningkatan profitabilitas perusahaan. Tingginya perputaran total aset akan mengurangi pinjaman perusahaan kepada pihak lain.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa hasil kajian terdahulu yang sudah dilakukan dan dijadikan sebagai bahan acuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen yaitu *Cash Turnover* dan *Total Asset Turnover* dengan variabel dependen yaitu *Net Profit Margin*. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penulis, antara lain:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Febry Rumondang (2019), Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan <i>Working Capital Turnover</i>	Hasil pada penelitian ini secara simultan menunjukkan hasil bahwa variabel independent yaitu TATO dan WCTO	Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti pengaruh variabel <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Net</i>

⁶⁰ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 253

⁶¹ Muslichah & Syaiful Bahri, *Akuntansi Manajemen ...*, hlm. 278

	(WCTO) terhadap <i>Net Profit Margin</i> pada Industri Kosmetik dan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. ⁶²	berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu NPM sebesar 44,4% dan 55,6%. Sedangkan Secara parsial TATO dan WCTO berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> .	<i>Profit Margin</i> . Perbedaannya adalah pada tempat penelitian dan pengaruh variabel lainnya.
2.	Ria Atika (2020), Pengaruh <i>Cash Turnover, Total Asset Turnover</i> dan <i>Working Capital Turnover</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i> Bank BNI Syariah dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2015-2019. ⁶³	Hasil Penelitian ini menunjukkan secara parsial CTO, TATO dan WCTO berpengaruh positif signifikan terhadap NPM. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa CTO, TATO, TATO dan WCTO pengaruh signifikan terhadap <i>NPM</i> .	Persamaannya yaitu meneliti variabel <i>Cash Turnover</i> mempengaruhi variabel dependen, dan <i>Total Asset Turnover</i> mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan perbedaannya adalah data periode penelitian, tempat penelitian dan variabel penelitian.
3.	Salsa Nadhifa (2022), Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di (BEI). ⁶⁴	Hasil penelitian secara parsial perputaran kas dan perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan, tidak terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran total aset terhadap <i>Net Profit Margin</i> .	Persamaannya dengan penelitian ini adalah meneliti variabel perputaran kas dan perputaran total aset. Perbedaannya terdapat pada tempat penelitian dan data keuangan periode yang digunakan.
4.	Melvina, Handoko & Faathir Nurul Yaasin (2020), <i>Effect of Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Cash Turnover and Total Asset Turnover on Return on Assets in Food and Beverage Subsector Companies</i>	Secara parsial <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Perputaran Kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan TATO tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan <i>Current Ratio</i> , DTAR, Perputaran Kas dan	Persamaan penelitian ini adalah meneliti variabel perputaran kas dan perputaran total aset, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan variabel lainnya.

⁶² Febry Rumondang Sinaga, "Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Working Capital Turnover (WCTO)*..."

⁶³ Ria Atika, "Pengaruh *Cash Turnover, Total Asset Turnover*..."

⁶⁴ Salsa Nadhifa, "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", (Skripsi online), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan 2022, diakses pada 07 September 2023.

	<i>on the IDX 2015 - 2018 Period.</i> ⁶⁵	Perputaran Total Aset berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan pemaparan 64,4% dan 35,6% dipengaruhi oleh sebab-sebab yang lain.	
5.	Bayu Wulandari, Irwanto (2020), Pengaruh Perputaran Kas, Total Asset Turnover, <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45. ⁶⁶	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> , total perputaran aset berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> , dan <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . Kemudian dalam penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan perputaran kas, perputaran total aset, <i>Debt To Equity</i> , dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> .	Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti pengaruh perputaran kas dan perputaran total aset. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan variabel penelitian.
6.	Husaeri Priatna, Syifa Vidya Sofwan & Novitasari (2021), Pengaruh Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang terhadap (ROI) pada PT. Len Industri	Hasil pada penelitian ini menunjukkan secara parsial perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> , dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i>	Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti pengaruh perputaran total aset. Perbedaannya adalah pada tempat dan variabel penelitian.

⁶⁵ Melvina, Handoko & Faathir Nurul Yaasin, "Effect of Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Cash Turnover and Total Asset Turnover on Return on Assets in Food and Beverage Subsector Companies on the IDX 2015 - 2018 Period", *Jurnal Mantik* (2020), Diakses melalui link <https://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/view/1120> Volume 4 Number 3, November 2020.

⁶⁶ Bayu Wulandari, Irwanto, "Pengaruh Perputaran Kas, Total Asset Turnover, *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45", *Journal of Economic, Business dan Accounting* (2020), Diakses melalui link <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/> Volume 4 Nomor 1, Desember 2020.

	(Persero) Periode 2012-2018. ⁶⁷	<i>On Investment</i> . Kemudian dalam penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan secara simultan, perputaran total asset dan perputaran piutang berpengaruh terhadap <i>ROI</i> .	
7.	Wanda Artabella Kurniawati (2022), Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020 ⁶⁸	Hasil penelitian secara parsial Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Sedangkan secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.	Persamaannya dengan penelitian ini adalah meneliti variabel perputaran kas sebagai variabel <i>independent</i> . Perbedaannya terdapat pada tempat penelitian, data keuangan periode yang digunakan dan variabel <i>dependent</i> .
8.	Pitri Afriani, Liza Novietta & Azwansyah Habibie (2022), Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. ⁶⁹	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran modal kerja dan perputaran total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan likuiditas terhadap	Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti variabel <i>Total Asset Turnover</i> atau Perputaran Total Aset terhadap profitabilitas, perbedaannya adalah rasio profitabilitas yang digunakan.

⁶⁷ Husaeri Priatna, Syifa Vidya Sofwan & Novitasari, "Pengaruh Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROI) pada PT. Len Industri (Persero) Periode 2012-2018, *Jurnal Ilmiah Akuntansi* (2021), Diakses melalui link <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article> Volume 12, Nomor 2 Mei-Agustus 2021, hlm 1-17

⁶⁸ Wanda Artabella Kurniawati, "Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang ..."

⁶⁹ Pitri Afriani, Liza Novietta & Azwansyah Habibie, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, *Leverage* dan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating", *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Digital (JAMED)* (2022), Diakses melalui link <https://ejournal.insightpower.org/index.php/JAMED/article/view/103> Volume 2 Nomor 3 Agustus 2022, hlm.1-12

		profitabilitas. Ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan perputaran modal kerja, <i>leverage</i> dan perputaran total asset terhadap profitabilitas pada perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di (BEI) pada tahun 2016-2020.	
--	--	---	--

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memahami bagaimana *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah, serta untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* di PT. Bank Jabar Banten Syariah. Pembaharuan dari penelitian ini adalah objek penelitian, data keuangan dan metode penelitian. Objek pada penelitian ini adalah BJB Syariah yang dimana BJB Syariah merupakan Bank Umum Syariah dibawah BUMD (Badan Usaha milik Daerah) milik Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten. Selain itu Bank Jabar Banten Syariah pernah diberi penghargaan pada tahun 2021 sebagai "*The Best Bank in Financial Resilience* kategori Bank Syariah". Kemudian data yang penulis gunakan adalah data keuangan triwulanan selama periode sepuluh tahun dari 2013 hingga 2022.

C. Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dalam mencapai tujuan.⁷⁰ Kinerja keuangan dapat dilihat dari bagaimana dan seberapa besar perusahaan tersebut

⁷⁰ Rahayu, *Kinerja Keuangan...*, hlm. 6

menghasilkan laba.⁷¹ Pengukuran tingkat laba dapat menggunakan alat ukur berupa rasio keuangan. Dalam laporan keuangan, rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk menunjukkan hubungan tertentu di antara komponennya.⁷² Rasio keuangan membantu menilai laporan keuangan dan menemukan kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan pada sebuah perusahaan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.⁷³ Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Variabel *dependent* yang digunakan untuk mengukur laba dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang diperlukan oleh perusahaan untuk mengetahui persentase laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi pajak.⁷⁴

Variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yaitu perputaran kas atau *Cash Turnover*. Rasio *Cash Turnover* (X_1) sebagai alat untuk mengukur tingkat kecukupan modal perusahaan dalam membayar tagihan dan biaya lainnya.⁷⁵ Selain rasio likuiditas dalam penelitian ini juga menggunakan rasio aktivitas sebagai variabel *independent* lainnya. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Salah satu jenis rasio aktivitas yang

⁷¹ Prem Prasad Siwal, "Corporate Cultures and Financial Performance: The Mediating role of firm innovation", *Cogent Business & Management* (2021), November 2021.

⁷² Mohammad Sofyan, "Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan", *Jurnal Ilmu Sosial dan Manajemen* (2019), <https://jurnal.stieimalang.ac.id/index.php/JAK/article/view/173/97> Vol. 17. No. 2 Agustus 2019.

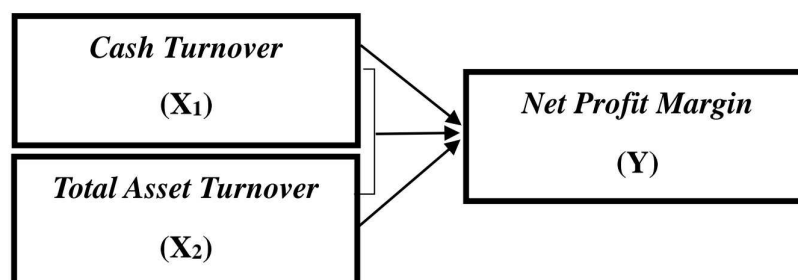
⁷³ Rahayu, *Kinerja Keuangan...*, hlm. 198

⁷⁴ Kasmir, *Analisis Laporan...*, hlm. 201

⁷⁵ *Ibid.*, hlm.106

digunakan adalah *Total Asset Turnover* atau perputaran total aset. *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan yang diperoleh dibandingkan dengan jumlah modal yang telah diinvestasikan dalam aktiva.⁷⁶ *Total Asset Turnover* menggunakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Dalam arti lain apabila rasio ini naik, berarti efektivitas penggunaan aktiva dalam sebuah perusahaan baik, maka hal ini dapat meningkatkan profitabilitas atau laba perusahaan tersebut.

Pengukuran rasio ini bertujuan untuk melihat seberapa efektif perusahaan beroperasi. Secara teoritis, apabila *Cash Turnover* dan *Total Asset Turnover* naik, maka *Net Profit Margin* juga naik begitupun sebaliknya. Berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan, maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

⁷⁶ Hery, *Auditing dan Asurans*. (Jakarta: Grasindo, 2017), hlm. 143

kalimat pertanyaan.⁷⁷ Hipotesis juga disebut sebagai dugaan sementara dalam penelitian, yang berarti hasil dari dugaan sementara ini dapat diterima ataupun ditolak.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang sudah dipaparkan, maka dapat menjadi acuan dalam menentukan hipotesis.⁷⁸

Berikut merupakan hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan:

H₁: *Cash Turnover* (X₁) berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin* (Y) pada PT. Bank Jabar Banten Syariah Periode 2013-2022.

H₂: *Total Asset Turnover* (X₂) berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin* (Y) pada PT. Bank Jabar Banten Syariah Periode 2013-2022.

H₃: *Cash Turnover* (X₁) dan *Total Asset Turnover* (X₂) berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin* (Y) pada PT. Bank Jabar Banten Syariah Periode 2013-2022.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2022), hlm. 63

⁷⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2018) hlm. 65